

REPRESENTASI KELAS SOSIAL DALAM TERJEMAHAN DIALEK YORKSHIRE PADA NOVEL *ALL CREATURES BIG AND SMALL* KARYA JAMES HERRIOT

MAYA RAHMAWATI¹⁾

¹⁾*maya.rahmawati@fkip.unsika.ac.id*

¹⁾ **Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Singaperbangsa Karawang**

Diterima: Februari 2018; Disetujui: Maret 2018; Diterbitkan: Maret 2018

ABSTRACT

This study aims to describe the translation strategy used to represent social class identity reflected in Yorkshire dialect found in the novel of *All Creatures Big and Small*. This autobiographical novel about the author's real life story demonstrated language varieties among the characters. Using a qualitative approach and a comparative method, the source text (ST) and the target text (TT) were compared. The result shows that dialects are found in the form of orthographic, vocabulary, and grammatical aspects. The translation strategy used are providing the standard equivalence in target language and omission. Meanwhile, a strategy which is considered capable of displaying the distinctiveness of the Yorkshire dialect is borrowing strategy.

Keywords: translation strategy, dialect, social class

ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan strategi penerjemah dalam merepresentasikan kelas sosial yang tercermin dalam penggunaan dialek Yorkshire dalam terjemahan novel *All Creatures Big and Small*. Novel yang terinspirasi dari kisah nyata penulisnya ini menampilkan adanya perbedaan variasi bahasa yang digunakan antar tokohnya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode komparatif, teks sumber (TSu) dan teks sasaran (TSa) dibandingkan. Hasil analisis menunjukkan bahwa dialek yang ditemukan di antaranya berupa aspek ortografis, kosa kata, dan gramatikal. Strategi penerjemahan yang cenderung dominan digunakan adalah memberikan padanan bahasa standar di BSA dan penghilangan. Sementara itu, strategi yang dianggap mampu menampilkan kekhasan dialek Yorkshire adalah strategi meminjaman.*

Kata Kunci: Strategi Menerjemahkan, Dialek, Kelas Sosial

PENDAHULUAN

Di dalam Novel yang ditulis oleh seorang dokter hewan asal Inggris ini ditemukan banyak penggunaan dialek. Penggunaan dialek tersebut terkait erat dengan latar belakang tempat di dalam novel yaitu Yorkshire Inggris. Nuansa pedesaan Yorkshire beserta cara hidup penduduknya menjadi elemen utama novel yang dianggap sebagai novel semi-autobiografi ini. Novel ini cenderung menyerupai catatan harian tentang pengalaman seorang dokter hewan yang baru saja lulus kuliah dan bekerja pada seorang dokter hewan senior di salah satu desa di Yorkshire. Oleh karena itu, penggunaan dialek para tokoh di dalam novel ini tampak mendominasi isi cerita.

Dialek secara harfiah adalah, *“a regional variety of language distinguished by features of vocabulary, grammar, and pronunciation from other regional varieties and constituting together with them a single language.”* (Merriam Webster: kamus daring). Tidak jauh berbeda dengan pengertian harfiahnya, menurut Wolfram dan Schilling-Etes (2006) dialek menunjukkan adanya perbedaan aspek gramatikal, kosa kata, atau pengucapan dalam pola tuturan. Ada beberapa poin penting yang dapat digarisbawahi dari kedua definisi tersebut: 1) dialek merupakan variasi bahasa yang dikelompokkan berdasarkan letak geografis; 2) dialek pada hakikatnya adalah variasi dari satu bahasa yang sama; dan 3) Kekhasan suatu dialek dapat terlihat dari cara pengucapan, kosa kata, atau tata bahasa dalam tuturan.

Penggunaan dialek di dalam sebuah novel senantiasa menjadi tantangan tersendiri bagi penerjemah. Hal ini disebabkan karena dialek memiliki dimensi sosial yang mungkin sulit untuk ditampilkan dalam bahasa sasaran. Penggunaan suatu dialek di dalam bahasa tertentu bukan sekadar menunjukkan asal daerah seseorang, melainkan juga menunjukkan kelas sosial seseorang. *“A person’s dialect reflects their social background.”* (Holmes, 2001, hlm. 134). Senada dengan Holmes, menurut Shareah, M., Abdulhakim, A., dan Takhayin, A. (2015) *“We can recognize different individual by their overt speech and language style; in fact a person’s language is one of the most essential features of self-identity.”* Contoh, dialek bahasa Inggris Amerika dan bahasa Inggris Afro-Amerika (kini lebih dikenal dengan *colloquial English*) biasa digunakan oleh kelompok masyarakat berbeda. Yang pertama biasa digunakan oleh kalangan berpendidikan dan kelompok sosial menengah ke atas, sementara yang kedua biasa digunakan oleh kalangan berpendidikan rendah dan kelompok menengah ke bawah. Demikian juga yang tergambar dari dialek Yorkshire yang banyak ditemukan dalam tuturan di novel ini. Perhatikan contoh tuturan yang berikut:

“And you’re really going to tell me the name of this salve?” I whispered. “I am, young man, but only on one condition. Tha must tell no one. Tha must keep it to thaself, then nobody’ll know but thee and me.” He effortlessly tipped half of his fresh pint down his throat. “Just thee and me, lad.” “All right, I promise you. I’ll not tell a soul. Now what is this wonderful stuff?”

Penggalan percakapan di atas terjadi antara seorang tokoh petani asal Yorkshire dan tokoh utama yang seorang dokter hewan. Kalimat yang digarisbawahi adalah tuturan tokoh petani yang menggunakan dialek Yorkshire. Sementara yang tidak digarisbawahi adalah tuturan tokoh utama. Tuturan keduanya dapat menunjukkan secara singkat tentang identitas mereka seperti asal, latar belakang pendidikan, dan latar belakang sosial. Dengan kompleksitas yang terkandung dalam dialek, menerjemahkannya

memerlukan pertimbangan matang dan strategi khusus.

Di dalam teori penerjemahan, ada serangkaian cara yang dapat digunakan untuk menerjemahkan aspek bahasa yang berpotensi menimbulkan masalah seperti dialek yang biasa dikenal dengan strategi penerjemahan. Beberapa pakar penerjemahan menggunakan istilah strategi penerjemahan untuk mengacu pada cakupan yang berbeda-beda. Seperti Newmark (1988) yang membedakan strategi penerjemahan dengan prosedur penerjemahan. Strategi penerjemahan mengacu pada teknik menerjemahkan pada tataran teks, sementara prosedur penerjemahan mengacu pada teknik menerjemahkan pada tataran yang lebih kecil seperti kata, frasa, dan klausa. Di dalam makalah ini, strategi penerjemahan akan digunakan untuk mengacu pada teknik penerjemahan pada tataran kata, frasa, atau klausa. Alasannya adalah karena acuan yang digunakan tidak hanya dari satu pakar teori penerjemahan. Acuan yang digunakan adalah prosedur penerjemahan dari Newmark dan dari Morini (2006). Jika Newmark merumuskan prosedur penerjemahan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah umum seperti penerjemahan kata budaya, istilah teknis, dan idiom, Morini merumuskan strategi penerjemahan yang dapat digunakan khusus untuk menerjemahkan variasi bahasa atau dialek: 1) menulis TSA dalam versi standar yang berlaku di BSA; 2) menggunakan dua atau lebih variasi bahasa di dalam bahasa sasaran; dan 3) menerjemahkan dengan menggunakan variasi non-standar di bahasa sasaran.

Penelitian ini menjabarkan strategi penerjemahan yang dipilih untuk menerjemahkan dialek di dalam novel *All Creatures Great and Small* guna menemukan pola kesepadanan dialek dan efek yang dirasakan oleh pembaca sasaran. Hal ini menarik untuk dikaji karena aspek sosial budaya yang ada di dalam novel ini tidak hadir begitu saja tanpa tujuan tertentu. Sebagai novel semi-autobiografi biasanya sang penulis memiliki tujuan untuk berbagi apa yang ia lihat, ia dengar, dan ia rasa. Ketika novel ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia akankah penerjemah berusaha mempertahankan aspek tersebut sehingga pembaca sasaran pun memiliki pengalaman yang sama dengan pembaca sumber ketika membaca novel ini? Apa saja pertimbangan-pertimbangan yang melatari keputusan penerjemah dalam memilih strategi penerjemahan tertentu? Pertanyaan-pertanyaan tersebut dijawab melalui serangkaian analisis komparatif pada subbab selanjutnya.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan model komparatif dengan membandingkan teks sumber dan teks sasaran. Kedua teks tersebut dibandingkan untuk mengetahui strategi penerjemahan yang digunakan untuk menerjemahkan dialek. Setelah diketahui strategi penerjemahan yang digunakan, dilakukan pengkajian lebih mendalam untuk mengetahui pola kesepadanan dialek. Pola kesepadanan dialek mampu memberikan gambaran mengenai pertimbangan-pertimbangan apa yang melatarbelakangi pemilihan suatu strategi penerjemahan oleh penerjemah.

Data di dalam penelitian ini dihipungun dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah novel *All Creatures Great and Small* dan terjemahannya yang berjudul *Segala Makhluk Besar dan Kecil* yang diterbitkan oleh Gramedia. Sumber data sekunder adalah berita dengan tema yang terkait dengan topik penelitian dan artikel mengenai kedua novel yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini. Novel yang banyak bercerita tentang kehidupan para petani dan peternak beserta hewan ternaknya ini ditulis dan terbit pertama kali pada 1972. Novel ini

Sebagian besar berisi. tentang pengalaman penulis sebagai dokter hewan ketika menangani kasus-kasus hewan ternak di Yorkshire. Novel ini diterjemahkan pada 2014 ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Segala Makhluk Besar dan Kecil* oleh Lanny Murtihardjana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dialek Yorkshire Yang Digunakan Para Petani

Data 1

TSu	TSa
<i>"Hello, 'ello, Mr. Farnon in?"</i>	<i>"Halo, 'alo, Mr.Farnon ada?"</i>
<i>"Not at the moment. Can I help you?"</i>	<i>"Dia sedang pergi. Ada yang bisa kubantu?"</i>
<i>"Aye, give 'im a message when he comes in. Tell 'im Bert Sharpe of Barrow Hills has a cow wot wants borin'out?"</i>	<i>"Aye, sampaikan pesan bila dia pulang nanti. Katakan padanya Bert Sharpe dari Barrow Hills punya lembu yang agak mogok."</i>
<i>"Boring out?"</i>	<i>"Mogok?"</i>
<i>"That's right, she's nobbut going on three cylinders."</i>	<i>"Betul, silindernya yang berfungsi cuma tiga."</i>
<i>"three cylinders?"</i>	<i>"Tiga silinder?"</i>
<i>"Aye and if we don't do summat she go wrang in 'er ewer, won't she?"</i>	<i>"Aye, dan bila kita tidak segera bertindak, buyungnya bakal bermasalah, kan?"</i>
<i>"Very probably."</i>	<i>"Mungkin sekali."</i>
<i>"Don't want felon, do we?"</i>	<i>"Kita tidak menginginkan bisul, bukan?"</i>
<i>"Certainly not."</i>	<i>"tentu saja."</i>
<i>"O.K., you'll tell 'im, then. Ta-ta."</i>	<i>"Oke, kalau begitu sampaikan pesan tadi. Permisi."</i>

Tabel 1. Aspek Ortografis Dialek Yorkshire yang Ditemukan Dalam Percakapan Di Atas

Fitur	Contoh
Pelenyapan -h	'ello 'im 'er
/ŋ/ => /n/	borin' out
/o/ => /a/	Wrang

Tabel 2. Aspek Kosa Kata Dialek Yorkshire yang Ditemukan dalam Percakapan di Atas

Fitur	Contoh
<i>Yes</i>	<i>Aye</i>
<i>Something</i>	<i>Summat</i>
<i>Bye-bye</i>	<i>Ta-ta</i>

**Tabel 3. Aspek Gramatikal Dialek Yorkshire yang Ditemukan
 Dalam Percakapan di Atas**

Fitur	Contoh
Penghilangan Subjek	"Don't want felon, do we?"

Dari tiga tabel yang meliputi aspek ortografis, kosa kata, dan gramatikal terlihat ada penggunaan dialek regional yang kental dalam tuturan tokoh petani. Pelenyapan /h/ pada beberapa kata seperti *him*, *her*, dan *hello* menunjukkan ciri khas dari variasi bahasa yang lazim digunakan oleh kalangan kaum buruh. Fitur lain yang juga lazim ditemukan dalam variasi bahasa di kalangan kaum buruh adalah perubahan akhiran nasal /ŋ/ menjadi /n/. Selain itu, dari aspek kosa kata ditemukan beberapa kosa kata khas yaitu *Aye*, *summat*, dan *ta-ta*. *Aye* adalah kata yang paling sering ditemukan di dalam percakapan dan sebagian yang menggunakannya adalah para tokoh petani. *Aye* biasa digunakan di awal kalimat sebagaimana *well* yang sering digunakan sebagai *hedges* dalam percakapan bahasa Inggris standar. Sementara *summat* yang artinya *something* juga sering digunakan dalam tuturan para tokoh petani. Berbeda dengan kedua kosa kata sebelumnya, *ta-ta* tidak termasuk ke dalam kosa kata khas yang sering digunakan dalam tuturan para tokoh petani. Dari aspek gramatikal, ditemukan penghilangan subjek yang juga merupakan salah satu fitur yang lazim ditemukan dalam variasi bahasa di kalangan buruh.

Meskipun TSu (Teks Sumber) kental dengan fitur-fitur dialek regional yang melatari cerita di dalam novel, tampaknya tidak semua fitur dapat ditampilkan di dalam bahasa sasaran. Untuk mengetahui penggunaan strategi penerjemahan yang digunakan dan efeknya terhadap pembaca sasaran berikut ini adalah analisisnya:

No.	TSu	TSa	Strategi Penerjemahan
1	'ello	'alo	Menerjemahkan dengan padanan yang tidak populer di BSa.
2	(tell 'im) 'im	Katakana padanya	Menerjemahkan dengan padanan bahasa standar di BSa
3	'er ('er ewer)	buyungnya	Menerjemahkan dengan padanan bahasa standar di BSa
4	borin' out	Mogok	Menerjemahkan dengan padanan bahasa standar di BSa
5	Wrang	bermasalah	Menerjemahkan dengan padanan bahasa standar di BSa
6	<i>Aye</i>	<i>Aye</i>	Strategi peminjaman
7	<i>Summat</i>	Bertindak	Menerjemahkan dengan padanan bahasa standar di BSa
8	<i>Ta-ta</i>	permisi	Menerjemahkan dengan

9	<i>“Don’t want felon, do we?”</i>	“Kita tidak menginginkan bisul, bukan?”	padanan bahasa standar di BSa Menerjemahkan dengan padanan bahasa standar di BSa
---	-----------------------------------	---	---

Tabel di atas menunjukkan bahwa strategi penerjemahan yang paling banyak digunakan untuk menerjemahkan kosa kata dari dialek regional Yorkshire pada percakapan di atas adalah menerjemahkan dengan padanan bahasa standar di BSa. Dua dari sembilan yang diterjemahkan dengan strategi berbeda adalah *‘ello* dan *aye*. *‘ello* diterjemahkan menggunakan strategi penggunaan padanan yang tidak populer di BSa. Sementara *aye* diterjemahkan menggunakan strategi peminjaman. *Aye* dengan konsisten diterjemahkan dengan strategi peminjaman di seluruh TSa. Kedua pilihan strategi ini menunjukkan bahwa penerjemah menyadari bahwa aspek dialek regional yang ada di dalam novel merupakan sesuatu yang khas, sehingga harus ada yang ditampilkan meskipun tidak banyak.

Teks 2

Teks kedua ini adalah tuturan seorang petani yang merasa takjub dengan cara pengobatan yang dilakukan oleh tokoh utama.

TSu	TSa
<i>“By gaw, Mr. Farnon, I wondered what the ‘ell had happened for a minute,” the farmer said between coughs. He looked down again at the blackened hole in the hoof and spoke reverently: “It’s wonderful what science can do nowadays.”</i>	<i>Ketika asap mulai menips, tampaklah sepasang mata bundar terbeliak heran. “Astaga, Mr.Farnon. Apa yang baru saja terjadi tadi?” kata si petani sambil terbatuk-batuk. Ia menatap lubang kehitaman di kuku kudanya, lalu berkata penuh hormat, “sungguh menakjubkan melihat kemajuan ilmu pengetahuan zaman ini.”</i>

Tabel 1. Aspek Ortografis Dialek Yorkshire yang Ditemukan Dalam Percakapan Di Atas

Fitur	Contoh
Pelenyapan -h	<i>‘ell</i>

Tabel 2. Aspek Kosa Kata Dialek Yorkshire yang Ditemukan dalam Percakapan di Atas

Fitur	Contoh
eksklamasi	<i>By gaw</i>

Tabel di atas menunjukkan ada dua aspek dialek yang ditemukan dalam teks di atas, yaitu aspek ortografis dan aspek kosa kata. Aspek ortografis dalam teks kedua ini tidak berbeda dengan yang ditemukan pada teks 1 yaitu pelenyapan /h/ pada kata *hell*. Sementara aspek kosa kata yang ditemukan adalah sebuah ungkapan eksklamasi yang biasa digunakan untuk menunjukkan emosi seperti terkejut, terkagum-kagum, atau kekesalan. *By gaw* banyak ditemukan dalam tuturan para tokoh petani di dalam novel

yang digunakan untuk konteks yang berbeda-beda. Pada tuturan ini *by gaw* tampak digunakan untuk menunjukkan ungkapan kekaguman.

Untuk mengetahui strategi penerjemahan yang digunakan, yang berikut ini adalah analisisnya:

No.	TSu	TSa	Strategi Penerjemahan
1	<i>'ell</i>	ø	Penghilangan
2	<i>By gaw</i>	Astaga	Menerjemahkan dengan padanan bahasa standar di BSa

Dari table di atas diketahui bahwa penerjemah tidak menerjemahkan kata *'ell* dan menerjemahkan *by gaw* dengan padanan bahasa standar di BSa, yaitu *astaga*. Keputusan penerjemah untuk menggunakan strategi penghilangan pada kata *'ell* tampaknya disebabkan oleh kadar signifikansi kata tersebut terhadap keseluruhan makna tuturan. Kata tersebut pada hakikatnya hanya merupakan sisipan saja dan tidak begitu berpengaruh pada keutuhan makna tuturan ketika dihilangkan. Sementara *by gaw* diterjemahkan dengan padanan bahasa standar di BSa karena ekspresi kekaguman penutur penting untuk ditampilkan. Dianggap penting bukan karena pertimbangan keutuhan makna semata, melainkan juga pertimbangan efek jenaka yang ingin disampaikan penulis novel.

Teks 3

Teks ketiga ini adalah tuturan seorang petani yang merasa simpati kare hewan ternaknya membuat kewalahan tokoh utama.

TSu	TSa
“I’m sorry, young man, but I owt to ’ave told you that this is a very friendly cow. She allus likes to shake hands.” (33)	“maaf anak muda, tapi seharusnya kukatakan kepadamu tadi bahwa lembu ini sangat bersahabat. Dia selalu senang berjabat tangan.”

Tabel 1. Aspek Ortografis Dialek Yorkshire yang Ditemukan Dalam Percakapan Di Atas

Fitur	Contoh
Pelenyapan –h	<i>'ave</i>

Tabel 2. Aspek Kosa Kata Dialek Yorkshire yang Ditemukan dalam Percakapan di Atas

Fitur	Contoh
<i>Always</i>	<i>allus</i>
<i>/ʔɔ:t/ =></i>	<i>owt</i>

Pada tuturan ini ditemukan dua aspek dialek Yorkshire Tabel di atas menunjukkan ada dua aspek dialek yang ditemukan dalam teks di atas, yaitu aspek ortografis dan aspek kosa kata. Aspek ortografis dalam teks ketiga ini tidak berbeda dengan yang ditemukan pada dua teks sebelumnya yaitu pelenyapan /h/ pada kata *have*. Sementara aspek kosa kata yang ditemukan adalah *allus* dari kata *always* dan *owt* dari kata *ought*.

Untuk mengetahui strategi penerjemahan yang digunakan, yang berikut ini adalah analisisnya:

No.	TSu	TSa	Strategi Penerjemahan
1	<i>allus</i>	Selalu	Menerjemahkan dengan padanan bahasa standar di BSa
2	<i>owt</i>	Seharusnya	Menerjemahkan dengan padanan bahasa standar di BSa
3	<i>'ave ('ave told you)</i>	Kukatakan kepadamu tadi	Menerjemahkan dengan padanan bahasa standar di BSa

Ketiga kata di atas diterjemahkan dengan padanan bahasa standar di BSa. Pada teks ini penerjemah terlihat lebih mengutamakan ketersampaian makna dan mengesampingkan ciri khas dialek regional yang sebetulnya ada di TSu.

2. Dialek Yorkshire yang Digunakan Para Dokter Hewan

Teks 4

Berbeda dengan teks-teks sebelumnya, kali ini aspek dialek ditemukan dalam tuturan tokoh bernama Tristan, seorang mahasiswa kedokteran hewan yang juga merupakan adik dari tokoh utama Siegfried. Tuturan ini adalah bagian dari percakapan antara Tristan yang sedang mengerjai Herriot melalui telpon.

TSu	TSa
<i>"Big? It's a gurt big thing about a foot long and bleedin' like 'ell. And this 'oss is as wick as an eel. Could kick a fly's eye out. Ah can't get near 'im nohow. Goes straight up wall when he sees anybody. By gaw, I tell you I had 'im to t'blacksmith t'other day and feller was dead scared of 'im. Twiltin' gurt 'oss 'e is."</i>	<i>Sebesar apa? Sekitar tiga puluh senti dan berdarah-darah. Kudaku ini selincah belut. mampu mencongkel mata lalat dengan mudah. Aku sendiri tidak mampu mendekatinya. Langsung liar begitu melihat orang. Sumpah, aku pernah membawanya ke pandai besi yang ketakutan setengah mati padanya. Benar-benar kuda yang hebat.</i>

Tabel 1. Aspek Ortografis Dialek Yorkshire yang Ditemukan Dalam Percakapan Di Atas

Fitur	Contoh
/ŋ/ => /n/ Pelenyapan /h/	<i>bleedin'</i> <i>'ell</i> <i>'e</i>
/ai/ => /ah/ /him/ Pelenyapan /ði/	<i>Ah</i> <i>'im</i> <i>t'blacksmith</i>
/ŋ/ => /n/	<i>t'other</i> <i>Twitlin'</i>

Tabel 2. Aspek Kosakata Dialek Yorkshire yang Ditemukan dalam Percakapan di Atas

Fitur	Contoh
<i>Great</i>	<i>Gurt</i>
<i>Horse</i>	' <i>oss</i>
	<i>By gaw</i>

Tabel di atas menunjukkan ada dua aspek dialek yang ditemukan dalam teks di atas, yaitu aspek ortografis dan aspek kosakata. Beberapa aspek ortografis dalam teks kelima ini tidak berbeda dengan yang ditemukan pada teks-teks sebelumnya yaitu pelenyapan /h/ pada kata *hell* dan *he* dan *him* serta perubahan dari /ŋ/ menjadi /n/ pada kata *bleedin'* dan *twitlin'*. Selain itu, ditemukan juga aspek ortografis lain seperti pelenyapan /ði/ pada frasa nomina. Pelenyapan /ði/ cukup sering ditemukan di dalam novel. Sementara aspek kosakata yang ditemukan adalah sebuah ungkapan eksklamasi seperti yang sudah ditemukan pada teks sebelumnya, yaitu *by gaw*. Akan tetapi, kali ini *by gaw* pada tuturan ini tampak digunakan untuk menunjukkan ungkapan kekesalan.

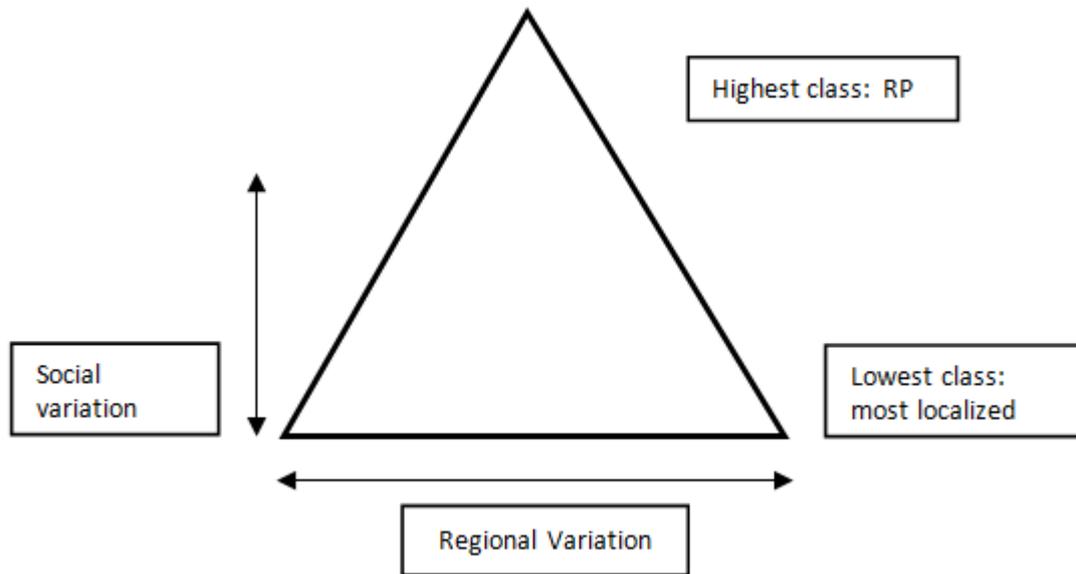
Untuk mengetahui strategi penerjemahan yang digunakan, yang berikut ini adalah analisisnya:

No	TSu	TSa	Strategi Penerjemahan
1	<i>bleedin'</i>	Berdarah-darah	Menerjemahkan dengan padanan bahasa standar di BSa
2	' <i>ell</i>	ø	Penghilangan
3	' <i>e</i>	ø	Penghilangan
4	<i>Ah</i>	Aku	Menerjemahkan dengan padanan bahasa standar di BSa
5	' <i>im</i>	-nya	Menerjemahkan dengan padanan bahasa standar di BSa
6	<i>t'blacksmith</i>	Pandai besi	Menerjemahkan dengan padanan bahasa standar di BSa
7	<i>t'other day</i>	pernah	Menerjemahkan dengan padanan bahasa standar di BSa
8	<i>Twitlin'</i>	Benar-benar	Menerjemahkan dengan padanan bahasa standar di BSa
9	<i>Gurt</i>	Hebat	Menerjemahkan dengan padanan bahasa standar di BSa
10	' <i>Oss</i>	Kuda	Menerjemahkan dengan padanan bahasa standar di BSa
11	<i>By Gaw</i>	Sumpah	Menerjemahkan dengan padanan bahasa standar di BSa

Sembilan dari sebelas data di atas diterjemahkan menggunakan padanan bahasa standar di BSa. Sementara dua lainnya dihilangkan karena tidak mempengaruhi makna secara keseluruhan. Penggunaan padanan bahasa standar di BSa ini menjadikan TSa tidak dapat memproyeksikan aspek dialek yang penting di dalam TSu. Dianggap penting karena penggunaan dialek ini mengandung efek jenaka. Konteks tuturan ini adalah pada saat tokoh Tristan yang tidak biasa menggunakan dialek Yorkshire mengerjai rekannya melalui telpon dengan mengaku-ngaku sebagai petani yang hewan peliharaannya

bermasalah. Ketika aspek dialek dalam TSu tidak dimunculkan dalam TSa, efek jenaka itu menjadi tidak dapat dirasakan oleh pembaca TSa. Meskipun demikian, strategi yang dipilih penerjemah dapat dianggap mampu menyampaikan makna pesan yang dapat dipahami oleh pembaca sasaran.

Kasus penggunaan dialek di dalam novel karya James Herriot ini serupa dengan konsep tentang hubungan kelas sosial dan variasi bahasa oleh Truddgil (2000):



Gambar 1. Dialek sosial dan regional (Truddgil 2000:32)

Truddgil menggolongkan dialek ke dalam dialek sosial dan regional. Gambar di atas menunjukkan bahwa baik dialek sosial maupun regional digunakan paling banyak oleh orang dari kalangan sosial bawah. Sementara semakin tinggi kelas sosial seseorang, penggunaan dialek baik sosial maupun regional semakin jarang digunakan. Penggambaran ini tercermin pada bagaimana penulis novel mencoba merepresentasikan perbedaan kelas sosial para tokohnya melalui penggunaan dialek. Tokoh utama yang seorang dokter hewan beserta atasannya berikut adik laki-laki atasannya diceritakan merupakan para dokter hewan yang sudah pasti memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi. Di setiap dialog, mereka hampir tidak pernah menggunakan dialek regional maupun sosial bahkan ketika lawan bicaranya (para petani) menggunakannya. Hanya pada satu kejadian, Tristan menggunakan dialek regional dalam rangka mengerjai Herriot. Hal ini sangat berbeda dengan dialek yang digunakan para petani yang merupakan pengguna jasa mereka. Ketika mereka menceritakan penyakit hewan peliharaan mereka maupun ketika mereka bercengkrama di bar, mereka senantiasa menggunakan dialek Yorkshire yang khas.

Dialek sosial dan regional dengan demikian dapat dianggap merupakan bagian penting dari novel semi autobiografi ini. Kekhasan tersebut membuat pembaca TSu sering dibuat terhibur dan tertawa oleh kelucuan yang ditemukan pada dialog antara para petani dan para dokter hewan. Selain itu, dialek yang digunakan juga memberi warna khusus tentang latar tempat cerita sehingga pembaca merasa benar-benar larut di dalam cerita. Oleh karena itu, ketika diterjemahkan idealnya penerjemah mampu memunculkan

kembali hal-hal tersebut di dalam TSa. Sebagaimana prinsip kesepadanan dinamis gagasan Nida (1982) yang menyatakan bahwa kunci kesepadanan TSu dan TSa terletak pada kesamaan respon yang diberikan oleh pembaca sumber dan pembaca sasaran.

Dari pembahasan di atas, kekhasan yang tercermin melalui penggunaan dialek novel ini tidak terlalu nampak dalam teks terjemahan. Hal ini disebabkan unsur dialek sebagian besar berupa aspek ortografis dan kosa kata yang sangat sulit dicarikan padanannya di dalam BSa. Untuk kasus-kasus tersebut penerjemah cenderung menggunakan padanan bahasa standar di BSa untuk menghindari kebingungan pembaca. Akan tetapi, penerjemah juga terlihat berusaha untuk menghadirkan nuansa Yorkshire lengkap dengan dialek regionalnya di dalam TSa dengan cara konsisten tidak menerjemahkan atau menghilangkan kata *aye*.

SIMPULAN

Merepresentasikan identitas sosial tokoh-tokoh dalam novel terjemahan merupakan tugas yang rumit. Sebesar data diterjemahkan dengan menggunakan padanan bahasa standar atau dihilangkan. Konsekuensinya, dengan kedua strategi penerjemahan ini ada nuansa yang berbeda yang dirasakan oleh pembaca sasaran. Namun demikian, penerjemah novel ini terlihat berusaha menampilkan kekhasan berbahasa penduduk Yorksiher dalam TSa dengan konsisten mempertahankan kata *aye* dalam dialog yang dilakukan para petani. Meskipun perbedaan kelas sosial antara para petani dan para dokter hewan tidak terlalu jelas seperti dalam TSu, setidaknya pembaca sasaran mampu merasakan ada nuansa khas dalam novel tersebut dengan adanya kata *aye* pada tuturan yang diucapkan oleh para petani Yorkshire.

DAFTAR PUSTAKA

- Herriot, J. (1972). *All creatures great and small*. UK: St. Martin's Griffin.
- (2014). *Segala mahluk besar dan kecil*. (Murtihardjana, L. Penerjemah). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Holmes, J. (2001). *An introduction to Linguistics*. New York: Routledge.
- Kamus daring Merriam Webster. 05 Maret, 2018. <https://www.merriam-webster.com/dictionary/dialect>
- Morini, M. (2006). "Norms, Difference, and the translator: Or, How to Reproduce Double Difference", *RiLUnE-Review of Literatures of the European Union: Traduzione Tradizione? Paths in the European Literary Polysystem 4*: 123-140
- Nida, E.A., & Taber, C.R. (1982). *The theory and practice of translation*. Netherland.
- Newmark, P. (1988). *A text book of translation*. UK: Prentice Hall Publishing.
- Shareah, M., Abdulhakim, A., dan Takhayin, A. (2015). "An Overview on Dialectal Variation". *IJSRP- International Journal of Scientific and Research Publication: Volume 5 Issue 6*.
- Trudgill, P. (2000). *Sociolinguistics. An introduction to language and society* (edisi ke-4). London: Penguin.